

**OPTIMALISASI QRIS DALAM MENINGKATKAN SKALA USAHA
UMKM KAWASAN PASAR KULINER PURWASERA PURWOKERTO**

**Siti Nurjanah^{1*}, Yoiz Shofwa Shafrani²,
Dyah Ayu Mahmudati³, Anisa Kurnia Sabarina⁴**
*Corresponding Author E-mail: 2017202287@mhs.uinsaizu.ac.id
UIN SAIZU Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126

ABSTRAK

Perkembangan teknologi juga telah terjadi di kehidupan masyarakat dalam proses transaksi seperti transaksi non tunai saat ini, contohnya seperti digunakannya QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Perkembangan digitalisasi ini juga berdampak kepada para pelaku usaha, salah satunya pelaku usaha mikro atau dapat disebut pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pelaku UMKM Kawasan Pasar Kuliner Purwasera Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya penggunaan QRIS di kawasan ini telah optimal hampir secara menyeluruh sekitar 85% pada pelaku UMKM di Kawasan Pasar Kuliner Purwasera Purwokerto.

Kata Kunci: *Transaksi Digital, UMKM, dan QRIS*

ABSTRACT

Technological developments have also occurred in people's lives in transaction processes such as non-cash transactions today, for example the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). The development of digitalization also has an impact on business actors, one of which is micro business actors or what can be called MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) business actors. The research method used in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection through observation, interviews and documentation from MSME actors in the Purwasera Purwokerto Culinary Market Area. The results of this research show that the use of QRIS in this area has been optimal almost universally, around 85% of MSMEs in the Purwasera Purwokerto Culinary Market Area.

Keywords: *Digital Transaction, QRIS and SMSEs*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital modern sangat kompleks dan cepat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya pengguna teknologi yang mencakup hampir semua kelompok umur, mulai dari generasi muda hingga lansia dengan jadwal yang padat. Orang cenderung menggunakan fasilitas yang lebih mudah dan efisien yang dapat membantu dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan baik di dunia usaha maupun dalam organisasi seiring dengan semakin sibuknya masyarakat, sehingga membantu meringankan sebagian pekerjaan (Nurul Fatmawati & Hidayat, 2022). Transformasi digital ini telah membuka jalan bagi inovasi di sektor keuangan, yang memungkinkan layanan tersebut

lebih inklusif, mudah diakses, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik segmen masyarakat kecil. Sejalan dengan adopsi teknologi digital, berbagai platform dan layanan keuangan berbasis online telah muncul yang tidak hanya memberikan akses lebih mudah kepada masyarakat berpenghasilan rendah produk keuangan, namun juga membantu mengurangi hambatan tradisional yang dulunya sulit diatasi (Wanof, 2023).

Teknologi yang semakin canggih dapat memudahkan dan membuka peluang bagi siapa saja untuk membuka usaha. Setiap tahun teknologi selalu mengalami perkembangan yang signifikan dengan tujuan agar terciptanya suatu teknologi baru yang lebih modern dan mampu membawa perubahan besar dalam hal meringankan kegiatan tugas manusia. Perkembangan teknologi juga sudah dirasakan oleh negara Indonesia. Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini sangat pesat bersamaan dengan penemuan dan pengembangan segala bidang pengetahuan, seperti bidang komunikasi dan informasi sehingga mampu menciptakan suatu alat yang bisa mendukung perkembangan teknologi informasi yaitu sistem komunikasi dengan alat komunikasi interaktif atau komunikasi dua arah. Revolusi industri di Indonesia saat ini 5.0 yang artinya konsep yang masih sama dan dalam tahap pengembangan dan perdebatan, yang secara garis besar mengacu pada perkembangan teknologi yang selalu meningkatkan digitalisasi dalam industry dan sektor produksi (Nofalia, 2019)

Perkembangan teknologi juga telah terjadi di kehidupan masyarakat dalam proses transaksi seperti transaksi non tunai saat ini, contohnya seperti digunakannya QRIS (dibaca KRIS) yang mana merupakan singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS ini merupakan berbagai jenis QR yang disatukan dan berasal dari PJSP atau Penyedia Jasa Sistem Pembayaran yang berbeda dengan menggunakan kode QR. QRIS dimunculkan oleh BI dan ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia pada 17 Agustus 2019 dan dirancang menurut standar nasional Indonesia (Hutagalung et al., 2021). Bank Indonesia bersama industri pembayaran mengembangkan QRIS guna memudahkan kegiatan-kegiatan atau proses dari suatu transaksi dengan menggunakan kode QR menjadikannya lebih cepat, mudah dan tentunya aman saat digunakan. Seluruh layanan sistem pembayaran yang ingin melakukan transaksi dengan menggunakan kode QR maka diwajibkan untuk menerapkan QRIS ini. Menurut press release yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI), merchant atau pengguna dari QRIS tersebut sudah sampai di angka dua belas juta sejak bulan November 2021 dan juga sudah digunakan pada semua wilayah Indonesia. (Sukmawati & Masruriyah, 2023)

Hadirnya QRIS ini merupakan sebuah jawaban dari transaksi pembayaran secara online yang semakin baik dan unggul. Seperti yang kita tahu bahwa kini sudah semakin banyak yang menyediakan layanan pembayaran digital yang ada dan biasa digunakan dalam bertransaksi. Maka suatu saat jika menginginkan untuk membeli suatu barang ataupun lainnya, kita hanya perlu scan kode QR yang ada yang kemudian proses transaksi dapat dilakukan dengan cepat. Dengan adanya QRIS ini menjadikan suatu alternatif dapat mengefisienkan proses transaksi non tunai dan melalui QRIS juga merchant (yang menyediakan barang dan jasa) tidak lagi memerlukan macam-macam jenis kode QR dari semua penerbit yang berbeda. (Hutagalung et al., 2021)

Dengan berkembangnya digitalisasi, hampir seluruh kegiatan berkaitan dengan teknologi, termasuk teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan digitalisasi juga memberikan dampak terhadap para pelaku usaha, salah satunya adalah pelaku usaha mikro atau yang bisa disebut dengan pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), dimana

para pelaku usaha dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi agar dapat memanfaatkan teknologi yang dimilikinya. Penerapan digitalisasi terjadi di berbagai lini terutama operasional dan pemasaran. Sistem pemasaran digital membantu UMKM menjangkau lebih banyak masyarakat melalui website dan media sosial. Semuanya bisa dikelola dalam satu sistem terpusat sehingga lebih praktis, efisien dan biaya lebih murah. Namun dalam menghadapi dunia usaha yang semakin kompetitif, kreativitas dan inovasi perlu menuntut adanya upaya pembangunan untuk mulai mengembangkan dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun, upaya pengembangan dan mempertahankan bisnis membutuhkan banyak pekerjaan. Banyak kendala yang dihadapi, namun hal ini dapat diatasi dengan pengembangan metode dan pengembangan strategi penerapan yang baik. Dengan adanya perilis QRIS sebagai transaksi online ini bermanfaat bagi para pelaku usaha, diantaranya adalah mengurangi rasa takut akan beredarnya uang palsu, menjadikan transaksi lebih simpel dan cepat, serta dapat pula membantu pelaku usaha untuk mencatat transaksi secara lebih efisien. (Hutagalung et al., 2021)

Bank dapat menawarkan tiga solusi menyeluruh untuk digitalisasi UMKM, yaitu: (1) perbankan digital untuk alat transaksi, (2) pemasaran online untuk solusi penjualan produk, dan (3) tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk UMKM. Layanan keuangan digital adalah yang utama. Merupakan layanan perbankan yang dilakukan oleh nasabah dengan media digital yang dimiliki oleh bank Menjual barang dan jasa secara online melalui saluran pemasaran regional, nasional, atau internasional dapat membantu UMKM. Bank juga bisa memberikan fasilitas platform digital kepada UMKM, sehingga tidak berhenti sampai disitu saja. Pelaku UMKM yang berminat bisa dengan mudah dan nyaman mengunjungi website bank tersebut. Nasabah harus masuk ke microsite pada website bank masing-masing untuk mengisi kolom data dan mendaftarkan usahanya. Secara teknis, penjual wajib membuat dokumen produk, mengirimkan sampel produk, dan mengikuti prosedur pengangkutan barang ke gudang inventaris yang dikendalikan oleh situs UMKM. Barang-barang ini selanjutnya akan terbantu dalam penjualannya ke lokasi pemasaran yang lebih besar karena hubungannya dengan e-commerce yang sudah mapan. Qoo10 Singapura, Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Blanja.com, Blibli.com, Lazada, Jakmall.com, Bhinneka.com, dan mitra e-commerce lainnya menjual barang-barang UMKM unggulan. Dengan begitu, UMKM bisa lebih baik dalam mempromosikan produk dan layanannya secara online. (Idah & Pinilih, 2020)

Di Indonesia UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu sektor usaha yang banyak dikuasai oleh para pelaku usaha. Perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan pada usaha mikro, namun perkembangan industri kecil setiap tahunnya mengalami penurunan menurut statistik BPS. Di Indonesia, jumlah usaha mikro lebih banyak dibandingkan usaha kecil. Pada tahun 2013, terdapat 2.887.015 usaha mikro, dibandingkan hanya 531.351 usaha kecil. Meskipun jumlah usaha kecil menurun menjadi 284.501 pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013, jumlah usaha mikro meningkat menjadi 3.220.563 unit. Di 2015, usaha mikro meningkat kembali menjadi 3.385.851 dan usaha kecil tetap mengalami penurunan menjadi 283.022 unit. Dan Banyumas merupakan satu dari banyaknya kota di Indonesia yang mengalami peningkatan dalam jumlah pertumbuhannya pelaku usaha UMKM. Ketika awal pandemi transaksi online menggunakan QRIS belum diterapkan disetiap bisnis para usahawan, tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan QRIS di Banyumas sudah merata. Hampir seluruh penjual mengadakan transaksi online menggunakan QRIS. Maka dari banyaknya pelaku usaha UMKM menunjukkan bahwa

sektor ini mempunyai potensi bantuan ekonomi yang tinggi. UMKM memiliki kinerja yang cukup baik selama krisis ekonomi Indonesia, sehingga menambah PDB dan lapangan kerja. (Wijoyo et al., 2020)

Isu UMKM juga dipicu oleh sebuah artikel di surat kabar yang memuat pernyataan Bapak Irwan Wijaya, Ketua Umum Dewan UKM Indonesia, yang mengungkapkan tiga kendala yang dihadapi UMKM, yaitu: terbatasnya sumber daya manusia dalam literasi digital, penentuan platform digital, dan strategi pemasaran digital. Sementara itu, UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Menteri Koperasi dan UKM juga menyatakan UMKM menyumbang Rp. 7,573 triliun untuk perekonomian, setara dengan 61,07% PDB, dan sektor ini dapat menyerap 97% angkatan kerja pada tahun 2020 (Kholilur Rahman & Salmaa Aliifah Kultsum, 2022).

Kawasan Purwasera atau Pasar Kuliner Purwanegara yang beralamat di Gg. IV, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Purwasera ini merupakan sebuah zona kuliner yang beroperasi sejak 13 Februari 2023 yang mana dalam pasar kuliner tersebut banyak menjual berbagai macam kuliner mulai dari makanan, minuman, cemilan dan masih banyak lagi. Purwasera merupakan kawasan UMKM yang sudah melek akan literasi digital, penentuan platform digital dan juga strategi dalam pemasarannya. Seluruh pelaku usaha di kawasan ini telah memilih QRIS sebagai alat transaksi digital mereka dan melakukan promosi langsung kepada para konsumen juga melakukan promosi melalui media sosialnya. Karena secara garis besar para konsumen di kawasan ini merupakan remaja millennial yang telah paham terhadap literasi digital disetiap peningkatannya. Karena kawasan ini berada disekitar universitas negeri yang ada di Purwokerto.

KAJIAN LITERATUR

Pembayaran Digital

Pembayaran secara tunai sudah mulai di tinggalkan sejak adanya tren pembayaran digital mulai dilakukan dan diminati oleh Masyarakat. Perkembangan *financial technology (fintech)* mengubah masyarakat untuk lebih mudah melakukan transaksi secara digital. *Fintech* itu sendiri merupakan sebuah inovasi dalam transaksi keuangan yang berbasis teknologi dan bermanfaat dalam menyederhanakan proses transaksi keuangan. Adanya *fintech* ini, masyarakat menjadi lebih mudah saat bertransaksi keuangan dengan cara online, meningkatkan pemahaman mengenai keuangan dan lain sebagainya. Industri *fintech* menjadi sangat eksis di layanan keuangan di era saat ini (Aziz, 2020). Produk *fintech* dibangun untuk menjalankan transaksi keuangan berbentuk sistem, sehingga masyarakat dapat menggunakan transaksi digital berbasis *fintech*. Padahal sejak tahun 2014 pemerintah sudah merencanakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) melalui Bank Indonesia sebagai implementasi kebijakan pembayaran digital dan mendukung dan mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Pada saat ini *fintech* di Indonesia terdiri dari *P2P lending, digital payment system, e-aggregator, crowdfunding, dan microfinancing*. Transaksi atau pembayaran ini dilakukan secara digital tanpa harus bertemu langsung dengan mitra transaksinya (Nurohman et al., 2022).

Di Indonesia, yang paling sering di gunakan adalah digital payment system, seperti *Go-Pay, OVO, Link Aja, Shopee Pay* dan lain sebagainya (Nurohman et al., 2022). Digital payment system atau yang sering kita sebut dengan e-payment merupakan suatu metode pembayaran dalam bertransaksi menggunakan media elektronik. Metode pembayatan ini tidak memerlukan uang maupun cek dalam bertransaksi, hanya dengan menggunakan proses seperti *Short Message Service (SMS), internet banking, mobile banking, e-money*, maupun *e-wallet* (منار على محمد, 2022). Contoh *digital payment* yang telah di sebutkan sebelumnya merupakan metode pembayaran dengan *e-wallet*.

QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard yang merupakan kepanjangan dari singkatan QRIS adalah suatu penyatuan dari banyak jenis QR yang berasal dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memakai kode QR, yang dalam hal ini Bank Indonesia bersama dengan industri sistem pembayaran berusaha untuk mengembangkannya supaya ketika melakukan transaksi dengan menggunakan kode QR nantinya akan dapat merasakan kemudahan dalam prosesnya, lebih terjaga keamanannya dan juga tentunya lebih cepat serta praktis saat digunakan dalam bertransaksi. Pada saat ini kode QR wajib menerapkan QRIS bagi seluruh PJSP yang akan menggunakannya. QRIS merupakan suatu standar kode QR dalam sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan BI bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Nainggolan et al., 2022).

Menurut Bank Indonesia, QRIS singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*, yang mana QRIS ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi. Dirancangnya QRIS dengan satu kode yang dapat melayani berbagai macam pembayaran, hal itu memiliki tujuan yaitu untuk efisiensi. Dengan digunakannya satu kode, maka dari itu penjual tidak perlu mempunyai semua macam jenis-jenis QRIS dari berbagai penerbit (Ramadaey Bangsa, 2023). QRIS adalah saluran pembayaran yang digunakan untuk menstandarkan semua pembayaran non-tunai menggunakan kode QR. Alasan diluncurkannya QRIS adalah karena para merchant di toko saat bertransaksi pasti menyediakan banyak kode QR dari berbagai macam penerbit. Dengan adanya QRIS ini sebagai solusi untuk memudahkan penjual dalam menyediakan hanya dengan menyediakan satu kode QR yang berlaku untuk semua penerbit. Penggunaan QRIS dapat dilakukan dengan aplikasi yang terinstall pada smartphone yang telah terkoneksi internet. Aplikasi yang dimaksud adalah e-wallet (dari penerbit perbankan dan nonbank) yang digunakan sebagai alat pembayaran berbasis server dan telah memperoleh izin dari BI (Retnowati, 2023)

UMKM

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang dioperasikan oleh orang atau organisasi yang tidak termasuk dalam kategori UKM/MGL dan memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Hukum Republik Indonesia tentang UMKM). Menurut informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2018, terdapat 64,19 juta UMKM di Indonesia, yang menyerap tenaga kerja 117 juta

orang (atau 97% angkatan kerja). UMKM menyumbang 61,07% PDB Indonesia secara keseluruhan, dengan pangsa 15,8% dari ekspor nonmigas secara keseluruhan dan pangsa 58,18% dari nilai investasi (Kilay et al., 2022). Kriteria UMKM Indonesia:

Tabel. 1 Kriteria UMKM Indonesia

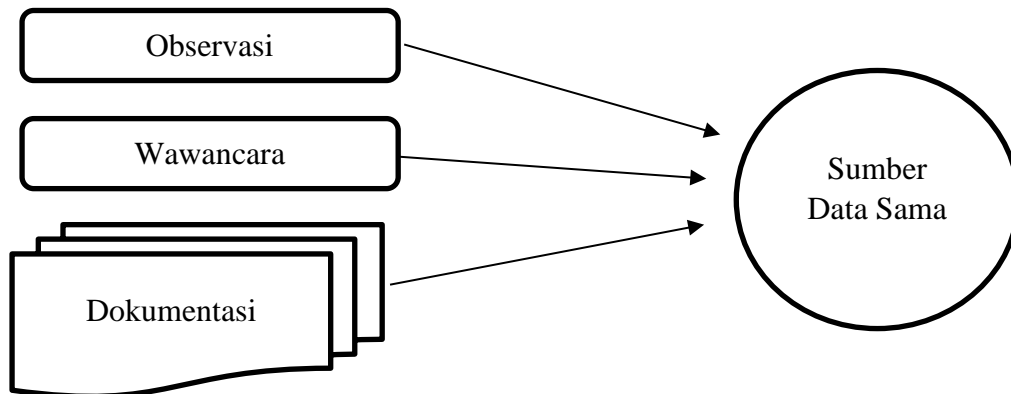
Jenis Perusahaan	Kriteria asset (Rp)	Kriteria omset (Rp)
Usaha mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Perusahaan kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 miliar
Perusahaan menengah	>500 juta – 10 miliar	>2,5 milyar – 50 miliar

Tabel diatas menunjukkan kriteria UMKM di Indonesia dimana usaha mikro adalah usaha yang mempunyai aset maksimal Rp50 juta dengan omzet Rp300 juta, usaha kecil adalah usaha yang mempunyai aset Rp50–500 juta dengan omzet Rp300 juta. usaha menengah adalah usaha yang mempunyai aset Rp500 juta sampai Rp10 miliar dengan omzet berkisar Rp2,5–50 miliar. Inisiatif 30 Juta Pelaku UMKM *Go-Digital* pada tahun 2024 merupakan tambahan terbaru dalam proses digitalisasi UMKM di Indonesia. Tujuannya adalah agar enam juta pelaku UMKM bergabung dengan ekosistem digital setiap tahunnya. Inisiatif digitalisasi ini dimulai pemerintah untuk mendongkrak daya saing UMKM. Saat ini, baru 19% UMKM, atau sekitar 12 juta, yang memasuki ekonomi digital.

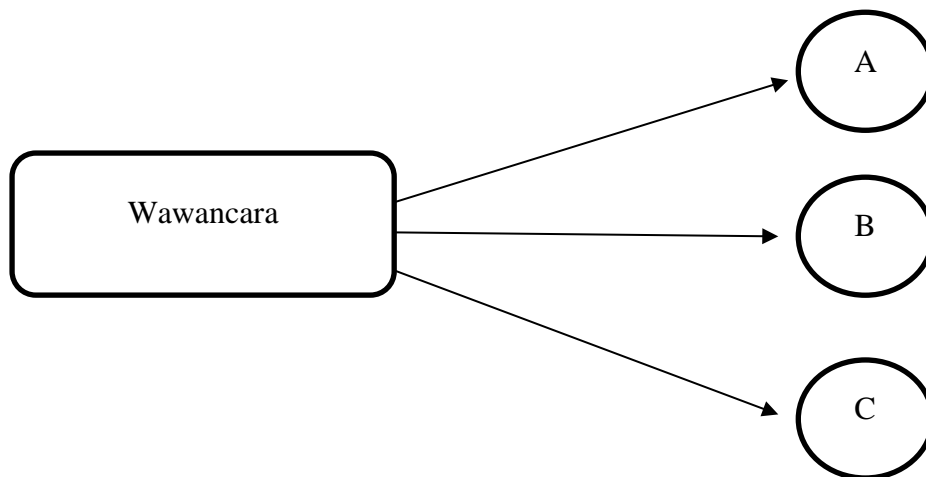
UMKM merupakan penggerak perekonomian yang penting dan krusial dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Seperti yang dinyatakan oleh Bank Dunia, sekitar 90% perusahaan adalah UMKM, dan merupakan UMKM 50% dari seluruh pekerjaan secara global. Ketika perusahaan kecil dan menengah formal menyumbang 40% PDB di negara-negara berkembang, dampak UMKM terhadap perekonomian bahkan lebih besar lagi. Selain itu, sejak itu UMKM lebih reseptif dan mampu bekerja di luar norma yang berlaku. Mereka dapat menciptakan peluang dalam hal teknologi atau bisnis terobosan dramatis (Pieter & Utomo, 2023). Oleh karena itu, UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, perluasan ekonomi, dan dorongan menumbuhkan kreativitas, dan menyediakan suasana sehat untuk inklusif dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pelaku usaha di Indonesia sebagian besar bertanggung jawab untuk memulai bisnis UMKM. Perusahaan yang pemiliknya berusaha untuk mandiri biasanya memiliki ketahanan yang lebih besar terhadap kemunduran dan lebih siap untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, UMKM dikategorikan memiliki tingkat ketahanan yang tinggi. (Lin et al., 2022)

Dengan adanya perkembangan teknologi salah satunya pada penggunaan QRIS pada pembayaran pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) maka penting untuknya dalam memanfaatkan secara optimal agar dapat meningkatkan skala bisnis atau pertumbuhan bisnis para pelaku UMKM tersebut. Akan tetapi, dalam penerapannya QRIS memiliki beberapa tantangan seperti tantangan teknis, kebijakan, dan juga penerimaan di masyarakat yang masih menghambat. Maka dari itu, diperlukan adanya pendekatan secara kolaboratif antara UMKM, pemerintah dan juga masyarakat untuk mengatasinya. Dengan mengatasi masalah tersebut,

pembayaran digital dengan menggunakan QRIS ini dapat lebih efektif dalam mendukung peningkatan skala dan pertumbuhan dari UMKM secara luas di era digital saat ini.



Triangulasi teknik



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data kualitatif dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pelaku UMKM Kawasan Pasar Kuliner Purwasera Purwokerto guna memahami persepsi, pandangan dan pengalaman para pelaku UMKM yang berkaitan dengan penggunaan QRIS dalam meningkatkan skala usahanya. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang merupakan sumber utama dan data sekunder untuk data tambahannya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. (sugiyono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori

Di tengah era modern yang kini didominasi oleh kemajuan teknologi digital, dinamika yang terus berubah di bidang keuangan telah membuka peluang baru yang menarik untuk mengatasi tantangan kompleks akses terhadap pembiayaan yang selama ini dihadapi oleh segmen masyarakat berpendapatan rendah. Transformasi yang sedang berlangsung ini, didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi digital, memunculkan inovasi revolusioner dalam pola pikir bisnis konvensional. Hasilnya, hal ini tidak hanya menjembatani kesenjangan akses, namun juga membuka pintu bagi inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan, terutama bagi kelompok yang sebelumnya terabaikan. Inovasi-inovasi yang ditopang oleh teknologi digital tidak hanya memudahkan aksesibilitas finansial jasa, tetapi juga mengubah paradigma interaksi masyarakat dengan sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan platform yang semakin maju dan aplikasi berbasis teknologi yang terus berkembang, individu kini memilikinya berarti tidak hanya merasakan kemudahan dalam bertransaksi, namun juga mendapatkan keterlibatan yang lebih aktif dalam mengelola seluruh aspek keuangan pribadinya. Seiring dengan berlanjutnya ekosistem teknologi digital untuk berkembang, penting untuk menyadari bahwa inovasi ini tidak hanya menawarkan solusi teknis, tetapi juga mengubah cara orang memandang dan berperilaku ketika berurusan dengan uang dan keuangan. Intinya, era baru ini membawa konsekuensi yang lebih dalam dari sekedar perubahan pada alat dan metode; hal ini menciptakan potensi sosial yang lebih besar perubahan dan membantu membentuk jalan menuju inklusi keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan (Wanof, 2023).

Penerapan pembayaran digital pada sebuah UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi era digital saat ini agar keberadaan UMKM tetap bertahan dengan terus melakukan inovasi dan beradaptasi, antara lain dengan mengadopsi model bisnis digital. Dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia ini, industri *financial technology (fintech)* berusaha untuk mengoptimalkan potensi tersebut dengan menawarkan berbagai bentuk produk keuangan yang pastinya akan memberikan kemudahan bagi yang menggunakannya dalam mengakses berbagai layanan keuangan. Banyak produk keuangan digital tersebut salah satunya yaitu pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Optimalisasi Penggunaan QRIS

Penerapan pembayaran melalui QRIS juga sudah banyak di terapkan di banyak UMKM yang berada di Purwokerto salah satunya yaitu di kawasan purwasera atau pasar kuliner purwanegara yang beralamat di Gg. IV, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Purwasera ini merupakan sebuah zona kuliner yang beroperasi sejak 13 Februari 2023 yang mana dalam pasar kuliner tersebut banyak menjual berbagai macam kuliner mulai dari makanan, minuman, cemilan dan masih banyak lagi. Purwasera juga memiliki tempat yang cukup strategis karena sangat dekat dengan kampus yaitu UIN Prof. K.H Saifuddin Zuri Purwokerto, maka dari itu konsumen dari UMKM di kawasan

purwasera ini mayoritas adalah mahasiswa yang mana pastinya mahasiswa sudah tidak asing lagi dengan QRIS dan tentunya sudah banyak juga yang memakainya.

Pemahaman mengenai QRIS oleh para pelaku UMKM merupakan hal yang penting agar nantinya QRIS ini dapat diterapkan atau digunakan dengan optimal pada suatu UMKM. Dalam wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa pelaku UMKM di purwasera, pemahaman mengenai QRIS yaitu “QRIS adalah pembayaran digital” ada pula yang menjawab “Itu pembayaran online sih, jadi kalau misal membeli itu kita tidak perlu uang tunai dan hanya memakai online saja”.

QRIS merupakan salah satu sistem pembayaran non tunai yang bisa membantu proses transaksi selesai tanpa perlu menggunakan cash (Bank BJB, 2023). Sebenarnya, QRIS memberikan banyak manfaat yang secara penggunaannya “*just scan and pay*” yaitu cepat dan kekinian, tidak perlu repot membawa uang tunai, tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang, dan terlindungi karena semua PJSP menyelenggarakan QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2022). Pelaku UMKM di Purwasera 85% mengatakan bahwa dengan menggunakan QRIS ini sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan penjualannya sehari-hari, dan 15% mengatakan bahwa tidak begitu berpengaruh terhadap penjualannya. Dikarenakan para pelaku UMKM ini berada di sekitar UIN SAIZU Purwokerto sehingga kebanyakan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto ini yang menjadi pembeli dari UMKM ini. Mahasiswa zaman sekarang lebih banyak yang menggunakan kecanggihan teknologi yang mudah tanpa harus membawa uang kemana-mana, hanya scan dan bayar.

Pelaku usaha pasti harus memiliki rekap penjualan. Para pelaku UMKM di Purwasera ini kurang lebih melakukan rekapitulasi pendapatan dengan cara sederhana, dengan rekapan pendapatan harian yang dihitung dengan pendapatan cash atau bayar di tempat ditambah dengan pendapatan pada hari itu. Menurut pelaku UMKM di Purwasera ini karena mereka ini UMKM masih kecil jadi untuk pembuatan rekapitulasi pendapatan juga menggunakan catatan kecil.

Setiap adanya kemajuan teknologi pasti memiliki hambatan yang terjadi. Dalam kegiatan bertansaki para pelaku UMKM ini memiliki hambatan saat mengadopsi QRIS ini, seperti ketika ingin belanja kebutuhan bahan di pasar tradisional masih belum mengadopsi QRIS sehingga harus siap menyediakan uang cash. Ada juga penjual lain yang mengatakan bahwa dengan menggunakan QRIS hasil pendapatan hari ini akan masuk pada hari selanjutnya. Seperti ketika kita berjualan pada hari Kamis, maka uang penjualan melalui QRIS akan masuk ke rekening pada hari Jumat. Kemudian selain itu juga ada yang mengatakan bahwa hambatan menggunakan QRIS adalah jaringan pembeli saat akan melakukan pembayaran kadang *buffering* sehingga memperlambat penjualan.

Salah satu tujuan utama melakukan usaha dagang adalah mendapatkan omset dan laba yang cukup. Para pelaku UMKM di Purwasera ini merasakan bahwa omset saat sebelum dan sesudah mengadopsi QRIS ini berubah lumayan besar. Setelah mengadopsi QRIS pembeli semakin gencar untuk membeli usaha dagang mereka karena mudah dan cepat saat

pembayaran, sehingga omset dan laba pelaku UMKM ini meningkat. Tetapi para pelaku UMKM ini belum memiliki niat untuk menambah karyawan untuk usaha mereka, karena menurut pelaku UMKM di tempat merasa bahwa usaha mereka ini masih bisa di handle sendiri atau bisa meminta bantuan kepada kerabat terdekat seperti saudara, tetangga dan sebagainya. Akan tetapi salah satu pelaku UMKM di Purwasera ini merasa bahwa lebih baik membuka cabang untuk usahanya ini agar lebih terlihat berkembang daripada menambah karyawan di Purwasera ini tetapi hanya anak anak mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto saja yang mengenal usaha mereka ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, membangun pembayaran digital pada suatu UMKM sangat penting untuk menghadapi era digital saat ini dan menjamin kelangsungan hidup UMKM dengan terus berinovasi dan beradaptasi, terutama dengan merangkul model bisnis digital. Dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia, industri financial technology (fintech) berupaya memaksimalkan potensi tersebut dengan menyediakan beragam produk keuangan yang tentunya akan semakin memudahkan individu penggunanya dalam mengakses beragam layanan keuangan.. Penerapan pembayaran melalui QRIS juga diterapkan di sebuah UMKM yang berada di Kawasan Pasar Kuliner Purwasera Purwokerto. Pelaku UMKM di Purwasera 85% mengatakan bahwa dengan menggunakan QRIS ini sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan penjualannya sehari hari, dan 15% mengatakan bahwa tidak begitu berpengaruh terhadap penjualannya. Penggunaan QRIS pada UMKM juga terdapat beberapa hambatan yang dikeluhkan para pelaku usaha, salah satu pelaku usaha memberikan keterangan bahwa ada kesulitan menggunakan transaksi online ketika berbelanja di pasar tradisional dan pelaku usaha lain berkata bahwa pencairan dari pembayaran menggunakan QRIS dapat dilakukan sehari setelah transaksi berlangsung. Kendala umum dalam penggunaan transaksi digital tentunya jika terjadi *buffering* ketika proses transfer berlangsung. Proses pengoptimalisasian transaksi digital di kawasan ini sudah hampir optimal secara menyeluruh karena hampir seluruh pelaku UMKM mengalami peningkatan omset dan laba.

REFERENSI

- Aziz, F. A. (2020). Menakar Kesyariahan Fintech Syariah di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/mnh.v14i1.3567>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,”* 9(1), 195–204.
- Kholilur Rahman, & Salmaa Aliifah Kultsum. (2022). MSME Development Strategy Of Mendoan And Tempe Keripik ECO 21 Sawangan Puwokerto With SWOT Analysis. *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 113–138. <https://doi.org/10.24090/wealth.v1i2.7015>

- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The Influence of E-Payment and E-Commerce Services on Supply Chain Performance: Implications of Open Innovation and Solutions for the Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Lin, J. Y., Yang, Z., Li, Y., & Zhang, Y. (2022). Development strategy and the MSMEs finance gap. *Journal of Government and Economics*, 5(March), 100034. <https://doi.org/10.1016/j.jge.2022.100034>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Nofalia, I. (2019). Kelebihan dan Kekurangan Fintech. *Finansialku.Com*, Vol. 5 No(1), 32–45.
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Azhar, F. A. (2022). Pembayaran Digital Sebagai Solusi Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Masyarakat Muslim Solo Raya). *Among Makarti*, 15(2), 260–275. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.333>
- Nurul Fatmawati, & Hidayat, M. (2022). Optimizing the Role of Mobile Android in Improving Service Quality at BPRS Suriyah Cilacap. *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 97–112. <https://doi.org/10.24090/wealth.v1i2.7006>
- Pieter, L. A. G., & Utomo, M. M. B. (2023). Performance and development challenges of micro–small bamboo enterprises in Gunungkidul, Indonesia. *Advances in Bamboo Science*, 4(March), 100037. <https://doi.org/10.1016/j.bamboo.2023.100037>
- Ramadaey Bangsa. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePAY QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. *Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 62–67.
- Retnowati, M. S. (2023). Optimization of Qris Virtual Payment Tools As a Supporter of the Islamic Economy for Muslim Msmes Go Digital. *Jasie*, 02(01), 17–25.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sukmawati, C. E., & Masruriyah, A. F. N. (2023). Pengenalan QRIS Sebagai Metode Pembayaran UMKM di Desa Kalijati. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-3 Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1490–1493.
- Wanof, M. I. (2023). Digital Technology Innovation in Improving Financial Access for Low-Income Communities. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i1.35>
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Widiyanti, Denok, S., Haudi, Prasada, D., Kristianti, Lily, S., Luffti, A. M., Rizka, I., Akbar, & Musnaini. (2020). *Buku Digitalisasi UMKM*.
- منار على محمد, م. ص. ف. (2022). الاكتساب اللغوي (1) وعلاقته بتقدير الذات (2) لدى أطفال الروضة المصابين بطيف التوحد (3) وأقرانهم العاديين. *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي والإرشادي*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>